

**PERAN RADIO ORARI KABUPATEN TANAH KARO
DALAM KOMUNIKASI DATA BENCANA
ERUPSI GUNUNG SINABUNG**

SKRIPSI

Oleh :

M. REZHA SANJAYA
NPM : 1003110098

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

Studi Penelitian Tentang Peran Radio ORARI Kabupaten Tanah Karo Dalam Komunikasi Data Bencana Erupsi Gunung Sinabung (Suatu Studi Deskriptif Tentang Peranan Komunikasi Orari Lokal Tanah Karo Terhadap Erupsi Gunung Sinabung)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peranan ORARI lokal Tanah Karo dalam memberikan Komunikasi data bencana erupsi Gunung Sinabung. Seperti yang kita ketahui Gunung Sinabung sudah Erupsi sampai Ratusan kali dan tak pernah berhenti oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut seperti apa peran komunikasi bencana Erupsi gunung sinabung. Pokok permasalahan penelitian hanya berpusat pada peranan yang dilakukan oleh ORARI lokal Tanah Karo.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif metode penelitian deskriptif yakni merupakan metode yang dipakai untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan tempat peneliti meneliti di daerah kabupaten Tanah Karo yang berada di lokasi Jalan Upah Tendi Sebayang No.87 Kabanjahe.2215.

Hasil Analisis Data dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber kepada Bapak Daksina Sembiring, SH Call sign YC6MBC dan Bapak Eddy Surianta Manik, SH, MSP dapat di jelaskan bahwa Peranan Radio ORARI lokal Tanah Karo Sangatlah vital bantuan komunikasi ORARI terhadap Erupsi Gunung sinabung bukanlah bantuan cadangan tapi langsung bantuan komunikasi.

Kesimpulan ORARI lokal Tanah karo berperan aktif dalam menyampaikan komunikasi data bencana erupsi Gunung sinabung .Peranan ORARI lokal Tanah Karo hanyalah sebatas komunikasi untuk lebihnya ORARI lokal Tanah Karo. Selain Berperan dalam mengabarkan informasi erupsi bencana gunung Sinabung ORARI lokal Tanah Karo juga berperan berperan menginformasikan keadaan Kabupaten Tanah Karo agar pariwisata Tanah Karo Meningkatkan kembali.

Saran penelitian adalah lebih giatnya lagi ORARI lokal Tanah Karo dalam penyampaian informasi komunikasi bencana Gunung sinabung dan bagi pemerintah setempat untuk memberdayakan ORARI lokal Tanah Karo dan bagi warga dan perangkat desa yang memiliki peralatan Komunikasi Radio Amatir agar dapat mengikuti Ujian Negara yang dilaksanakan ORARI

KATA PENGANTAR



Assalammual'aikum, Wr.Wb.

Puji dan Syukur diucapkan kehadiran Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya pada akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Peran Radio Orari kabupaten Tanah Karo Dalam Komunikasi Data Bencana Gunung Sinabung”**.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu dengan besar hati dan dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Dalam menyelesaikan laporan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Ir. Surya Jaya dan Ibunda Rozana Pane, SE tercinta serta Kakak saya Novita Surya yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materil, dorongan semangat sehingga terselesainya Skripsi ini.

2. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I dan Bapak Abrar Adhani, M. I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Drs. Bahrum Jamil, M.AP selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Skripsi ini pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Skripsi ini pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Bapak/Ibu dosen serta seluruh serta karyawan/Wati Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

9. Kepada teman-teman seperjuanganku Nino, Acil, Tuleng Eko, Spirtus, Kentong, Ade, Jimy, Wawong yang telah menemani penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Kepada Para Narasumber Riset saya Bapak Daksina Sembiring, SH dan Bapak Eddy Surianta Manik, SH., M.SP yang telah bersedia mau menjadi Narasumber dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2017
Hormat Saya

MUHAMMAD REZHA SANJAYA
1003110098

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Sistematika Penelitian	4
BAB II URAIAN TEORI	
A. Peranan.....	5
B. Komunikasi	7
C. Amatir Radio.....	27
D. Komunikasi Organisasi	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	42
B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
C. Kerangka konsep	43
D. Indikator penelitian	44
E. Defenisi Operasional.....	44
F. Anggapan Dasar	45
G. Teknik pengumpulan data	46
H. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV Analisis Data Dan pembahasan

A. Deskripsi Narasumber 49

B. Deskripsi Analisis data 49

C. Pembahasan..... 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 65

B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negeri yang akrab dengan bencana alam, sejarah mencatat bangsa ini menjalani semua jenis bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, gunung meletus, angin puting beliung, hingga kekeringan berkepanjangan. Selain bencana alam, bencana lain seperti kecelakaan juga akrab di Negeri ini seperti pesawat jatuh, kapal tenggelam, tabrakan kereta api, kecelakaan lalu lintas hingga kebakaran menjadi bagian yang kerap menemani rakyat Indonesia melalui hari-harinya.

Khusus di Indonesia, masalah utama dalam penanganan bencana antara lain intensitas bencana yang sering terjadi dan kapasitas bencana yang besar dengan efek korban yang dashyat. Keterbatasan potensi dalam menanggulangi bencana dan lemahnya koordinasi dan komunikasi antar instansi terkait membuat susah untuk memberikan data komunikasi bencana secara akurat mengenai bencana tersebut. Disinilah peran ORARI (Organisasi Radio Amatir Indonesia)

ORARI adalah Organisasi Radio Amatir Indonesia yang berdiri pada tanggal 9 Juli tahun 1968 di Jakarta dan setelah itu ORARI membuka banyak cabang di seluruh Indonesia termasuk Sumatera Utara. Makna amatir di ORARI bukan berarti orang yang baru mengerti menggunakan radio melainkan suatu hobi yang ditekuni tanpa dibayar untuk melakukan komunikasi dua arah. Bahkan sebelum Indonesia merdeka kegiatan Radio amatir ini sudah ada pada saat penjajahan

belanda di tahun 1930-an walaupun pada saat itu tercatat sangat sedikit orang menekuni kegiatan hobi tersebut dikarenakan sulitnya prasarana dan wadah untuk menyalurkan hobi tersebut, dan untuk itulah di bentuk Organisasi Radio Amatir tersebut agar orang yang menekuni tersebut bisa tersalurkan.

ORARI bukan saja hanya sebagai tempat organisasi penyalur hobi, Organisasi ini juga memberikan sumbangan amatir radio dibidang kemanusiaan sudah tercatat cukup banyak yang penting dalam memberikan data komunikasi bencana seperti contoh bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Flores pada tahun 1992 telah melibat amatir radio dari berbagai daerah seperti Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan. Pada bencana di Flores tersebut seorang anggota ORARI di Maumere, Gabriel Setiawan YCL9LVK (nama sandi amatir radio) telah kehilangan seluruh harta bendanya yang dilanda tsunami, kecuali hanya radionya yang bisa diselamatkan. Seluruh jaringan listrik dan jaringan komunikasi maupun transportasi di daerah yang terkena bencana alam tersebut lumpuh total, Setiawan tidak mengungsi dan tetap tinggal di daerah bahaya tersebut dengan kaki yang patah akibat tertimpa rumahnya yang ambruk Setiawan dan temannya mengumpulkan baterai dari mobil yang sudah hancur untuk power supply radionya dan dengan gigih melakukan komunikasi dua arah dengan menggunakan radio amatir sehingga pertolongan dari luar lokasi dapat dilakukan secara tepat dan akurat. Pemerintah mengamati hal ini dan Gabriel Setiawan dianugerahi penghargaan Adhikarya Telekomunikasi. Penghargaan ini merupakan penghargaan yang tinggi atas jasa amatir radio dalam pengabdianya kepada negara dan bangsa

Dalam hal ini penulis ingin melakukan studi penelitian tentang peran Radio ORARI Kabupaten Tanah Karo dalam Komunikasi data bencana erupsi gunung sinabung. Alasan mengapa penulis ingin melakukan studi penelitian tersebut didasari sejarah dan sumbangsih Radio ORARI.

B. Perumusan masalah

Dari uraian di atas, untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian, maka penulisan juga akan merumuskan masalah tersebut. Sebelumnya, perlu kita ketahui terlebih dahulu apa yang di maksud dengan masalah. Yaitu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Maka rumusan masalahnya yang dapat di tarik yaitu: “seperti apa peran Radio ORARI kabupaten tanah karo dalam memberikan data komunikasi bencana erupsi gunung sinabung”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan peran radio ORARI dalam memberikan data komunikasi bencana erupsi gunung sinabung di Kabupaten Tanah Karo

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek yakni:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang peran ORARI Kabupaten tanah karo dalam komunikasi data bencana erupsi gunung sinabung

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi berbagai pihak yang terkait dengan kajian fungsi dan peran ORARI

D. Sistematika Penelitian

BAB I : berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : berisikan tentang, teori peranan, teori komunikasi, pengertian amatir radio

BAB III : berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi operasional dan lokasi penelitian

BAB IV : berisikan analisis data yang menguraikan pengujian data, pembahasan atau analisis

BAB V : berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORI

E. Peranan

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.(Soekanto, 2009:212-213).

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Merton dalam Raho (2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Wirutomo (1981 : 99 – 101) mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

F. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi antarmanusia merupakan kajian integral dalam aktivitas mengkaji pentingnya hubungan antara dokter, perawat, dan pasien. Penelitian Athena dan Pre (2005) mengamati pentingnya komunikasi melalui tahap penyembuhan pasien, kesabaran dan kesakitan, bagaimana pasien mengelola tekanan mereka (*stress*), dan bagaimana pasien mengikuti saran-saran medis oleh dokter mereka dalam proses penyembuhan. Kenyataan tersebut memunculkan pertanyaan dasar, apa batasan dari komunikasi tersebut ?.

Batasan “Komunikasi” berasal dari bahasa latin “communis” yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya “communis” adalah “communico” yang artinya berbagi. Komunikasi juga berasal dari kata “communication” atau “communicare” yang berarti " membuat sama" (to make common). Berarti bahwa komunikasi dalam prosesnya melibatkan komunikasi sebagai kata kerja verb dalam bahasa Inggris, “communicate”, berarti :

1. untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan informasi.
2. untuk membuat memberitahu.
3. untuk membuat kebersamaan.
4. untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.

Sedangkan dalam kata benda (noun), “communicatio ”, berarti :

1. Pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi

2. Proses pertukaran diantara individu-individu melalui simbol-simbol
3. Seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan
4. Ilmu tentang pengiriman informasi

(Stuart, 1983, dalam Vardiansyah, 2004 : 3 }

Makna dari komunikasi adalah pertama, dalam prosesnya melibatkan pertukaran simbol atau tanda baik verbal maupun nonverbal, kedua adanya kebersamaan antara pengirim dengan penerima pesan. Komunikasi berorientasi pada adanya kesamaan dalam memaknai suatu simbol dengan tujuan menciptakan hubungan kebersamaan, keakraban atau keintiman antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi.

Wilbur schramm mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (sharing process) yaitu “komunikasi berasal dari kata-kata bahasa latin communis Yang berarti umum common atau bersama. Apabila kita berkomunikasi sebenarnya kita sedang menumbuhkan suatu kebersamaan (commonnes) dengan seseorang (Suprato, 2006 : 2-3).”

Konsep definisi komunikasi Schramm mengarah efektifitas komunikasi antara orang-orang terlibat dalam proses komunikasi schramm melihat sebuah komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan (commonness), kesepahaman antara sumber (source) dengan penerima (audience)-nya. Scramm berpendapat bahwa komunikasi yang efektif jika audience menerima pesan, sama yang ingin dicapai oleh pengirim pesan.

Ilmu komunikasi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner sehingga definisi komunikasi pun menjadi banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya berbagai definisi komunikasi yang ada sesungguhnya saling melengkapi dan menyempurnakan sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi itu sendiri.

Hubungan komunikasi dengan sosiologi adalah kesinambungan dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling mempengaruhi-mempengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok. Juga ada kaitannya dengan *Public Speaking*, yaitu bagaimana seseorang berbicara kepada publik.

Hubungan antara budaya (antropologi) dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya. Karena unsur-unsur sosio-budaya merupakan bagian dari komunikasi antarbudaya. Ciri untuk mengidentifikasi suatu bentuk interaksi yang unik harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi. Untuk melihat secara detail bagaimana perbedaan antara sosiologi, antropologi, dan ilmu komunikasi

2. Pemahaman Dasar komunikasi

Komunikasi antarmanusia merupakan kajian integral dalam aktivitas kehidupan manusia. Keseharian manusia yang melakukan kegiatan komunikasi, keseharian manusia yang melakukan kegiatan komunikasi dengan lingkungan melibatkan pertukaran verbal maupun nonverbal. Untuk memahami

secara sederhana mengenai konsep dari yang dikembangkan oleh John R Wenburg, William W. Wilmot, Kenneth K. Serenodan Edward M. Bodaken, bahwa ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Bermula dari memahami konsep komunikasi sebagai proses satu arah yang secara sederhana menggambarkan orientasi ada sumber (source). Hal ini seperti diungkapkan oleh Michael Burgoon yang berorientasi pada sumber (source-oriented-definition). Batasan komunikasi ini mengisyaratkan komunikasi sebagai bentuk kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan rangsangan dengan tujuan membangkitkan respons orang lain.

Konteks komunikasi sebagai tindakan yang disengaja atau intentional act bermakna bahwa penyampaian pesan dilakukan secara sengaja oleh komunikator untuk membujuk atau mempengaruhi komunikan agar bertindak sesuai apa yang disampaikan oleh pengirim pesan. Batasan komunikasi sebagai tindakan yang disengaja cenderung mengabaikan komunikasi yang tidak disengaja, misalnya pesan menggunakan bahasa non verbal (ada suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh atau isyarat-isyarat lainnya yang secara spontan disampaikan oleh pihak-pihak yang mengirim dan menerima pesan).

Unsur yang diabaikan dalam definisi yang berorientasi pada sumber ini adalah interaksi yang menimbulkan timbal balik antara pengirim

dan penerima pesan. Intinya bahwa konseptualisasi komunikasi sebagai tindakan satu arah mengisyaratkan bahwa semua kegiatan komunikasi bersifat persuasif. Untuk lebih jelasnya beberapa definisi yang sesuai dengan konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah.

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner:

“Komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.”

Theodore M. Newcomb:

“Setiap tindakan komunikasi di pandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima

Carl L Hovland:

“Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang) yang mengubah perilaku orang lain (komunikan).”

Gerald R. Miller:

“Komunikasi terjadi ketika suatu pesan disampaikan kepada penerima dengan niat yang diterima.”

Everett M. Rogers:

“Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari kepada
suatupenerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah
lakumereka”.

Raymond S. Ross:

“Komunikasi (intensional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan
mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu
pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang
serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”

Harold Lasswell (1949) :

Konsep Laswell yang menggambarkan komunikasi secara sederhana
menjawab pertanyaan-pertanyaan Siapa Mengatakan Apa Saluran Apa
Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?” berikut :

Who (sender)

Says what (message)

In what channel (channel)

To whom(receiver)

With what effect (effect)

2. Komunikasi sebagai tindakan Interaksi

Selanjutnya batasan komunikasi sebagai proses interaksi, yang menyamakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang telah ada faktor umpan balik (feedback). Interaksi ini sangat tergantung pada arah saat seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal. Contohnya, ketika proses komunikasi berlangsung antara pengirim dan penerima pesan maka umpan balik dalam bentuk verbal atau non verbal (anggukkan kepala, gelengan kepala, atau tersenyum) maka umpan balik telah terjadi antara pengirim dan penerima pesan. Dalam proses interaksi tersebut pihak pengirim dan penerima pesan dapat berganti peran.

3. Komunikasi sebagai tindakan transaksional

Konsep dasar komunikasi transaksional merupakan pengembangan dari komunikasi sebagai proses interaksi. Komunikasi transaksional lebih dalam dan tepat dimasukkan dalam tipe komunikasi interpersonal karena pengirim dan penerima pesan berbagi makna bersama mencapai kebersamaan dan kesepakatan. Contohnya, ketika Anda mendengarkan seseorang berbicara, maka pada saat yang bersamaan Anda mengirimkan pesan non verbal (menganggukkan kepala, ekspresi wajah, nada suara) kepada pembicara yang mengirim pesan. Penafsiran yang Anda lakukan dapat berbentuk Anda pesan verbal (saling bertanya, berkomentar, menyela) dan pesan- pesan non verbal (mengangguk, menggeleng,

mendeheh, mengangkat bahu, memberi isyarat dengan tangan, tersenyum, tertawa, menatap). Untuk lebih jelasnya komunikasi transaksional yang melibatkan kesamaan bidang dalam makna pesan (personal field of meaning) antara pengirim dan penerima pesan, dan (shared field of meaning) saling berbagi makna bersama.

Dalam proses komunikasi proses penyandian (encoding) dan penyandian-balik (decoding) bersifat spontan dan simultan di antara pihak yang terlibat proses komunikasi. Beberapa definisi yang dapat digunakan untuk memahami komunikasi sebagai transaksional, antara lain:

John. R. Wenburg dan William W. Wilmot :

“Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna.”

Donald Byker dan Loren J Andersou:

“Komunikasi (manusia) adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih.”

William I. Gordon

“Komunikasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan.”

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson :

“Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna.”

Stervart L. Tubbs dan Sylvia Moss :

“Komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih.”

Berdasarkan rujukan batasan komunikasi di atas, menunjukkan bahwa komunikasi sebagai transaksional melibatkan ide, gagasan, perasaan antara pengirim dan penerima pesan dengan tujuan menciptakan kebersamaan dan berbagi makna bersama. Konteks ini komunikasi lebih pada proses personal karena makna atau pemahaman bersifat personal. Contohnya, pengungkapan perilaku verbal dan non verbal orang lain yang Anda tampilkan kepadanya, dapat merubah penafsiran orang lain terhadap pesan-pesan yang ada pada anda dikirimkan. Selanjutnya mengubah penafsiran Anda atas pesan-pesannya.

Pandangan komunikasi transaksional mencerminkan bahwa komunikasi bersifat dinamis. Pandangan komunikasi sebagai transaksi, lebih tepat digunakan dalam konsep komunikasi interpersonal, khususnya tatap muka (face to face communication) yang memungkinkan pesan atau respons verbal dan nonverbal bisa terlihat secara langsung. Intinya bahwa dalam proses komunikasi yang bersifat transaksional konteks komunikasi interpersonal sangat sesuai berdasarkan definisi dua sampai tiga orang yang terlibat komunikasi. Jadi, semakin banyak orang yang berkomunikasi, semakin rumit transaksi komunikasi karena banyak peran-peran yang berargumen, hubungan yang lebih rumit, dan lebih banyak pesan verbal dan non verbal yang ditampilkan sehingga sulit mencapai kebersamaan dan kesepakatan.

Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi adalah bahwa komunikasi tidak membatasi kita ada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati. Dalam hal ini komunikasi dapat terjadi apakah para pelakunya sengaja atau tidak, dan dapat menghasilkan respons yang tidak dapat diamati, misalnya berdiam diri, mengabaikan orang lain yang ada di sekitarnya, meninggalkan ruangan secara diam-diam. Dalam komunikasi transaksional bentuk-bentuk komunikasi tersebut ada makna dari pesan yang disampaikan atau ditampilkan. Dalam menunjukkan perilaku non verbal seperti gaya pakaian, warna rambut, ekspresi wajah, ruang (proksemik) atau kedekatan jarak fisik, nada suara anda, kata-kata, diam mengkomunikasikan sikap, kebutuhan, perasaan dan penilaian. Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun perilaku non verbalnya.

3. Klasifikasi Komunikasi

Konteks dalam komunikasi diklasifikasikan berdasarkan konteks situasional lingkungan dimana komunikasi berlangsung. Konteks situasional lingkungan dibatasi faktor-faktor peserta komunikasi, umpan balik, kedekatan, saluran dan lain-lainnya. Klasifikasi komunikasi dilakukan oleh berbagai macam pandangan dari pakar komunikasi menurut kajiannya. Secara umum klasifikasi dalam komunikasi dilihat menurut jumlah peserta komunikasi yang terlibat dari paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak (classification by size).

Selanjutnya West dan Turner (2010:21-41) mengklasifikasikan 7 (tujuh) konteks komunikasi yaitu: Konteks adalah lingkungan komunikasi berada yang melengkapi latar belakang peneliti atau teorist dalam menganalisa suatu fenomena. Meskipun berlatar belakang berbeda, namun secara tradisional komunikasi dibagi dalam beberapa bidang berdasarkan konteks yang ada, sebagai berikut :

1. Komunikasi intrapersonal, komunikasi ada diri sendiri yang difokuskan pada kognisi, simbol dan intensi individu. Komunikasi ini menekankan pada peran dari proses komunikasi pada diri sendiri, seperti merenung, berkhayal, dan lain-lain. Komunikasi interpersonal pusat dari aktivitas komunikasi karena dengan mengenal diri sendiri akan lebih mudah memahami orang lain.
2. Komunikasi interpersonal, komunikasi ini mengacu pada komunikasi tatap muka (face to face communication). Brooks dan Heath (1993:7) mendefinisikannya sebagai : interpersonal communication, the process by which information, meanings and feelings are shared by persons through the exchange of verbal and non verbal messages. Berarti komunikasi interpersonal sebagai suatu proses yang melibatkan pertukaran informasi, makna dan perasaan yang dibagikan pada orang lain melalui pesan verbal dan non verbal
3. Komunikasi kelompok kecil, meskipun jumlah kelompok kecil tidak dibatasi secara pasti, biasanya kelompok kecil berjumlah 5

sampai dengan 7 orang. Komunikasi ini biasanya ditujukan untuk tujuan tertentu, misalnya persahabatan, atau keluarga. Komunikasi ini biasanya mempunyai ciri kohesif, sinergi, jaringan dan adanya aturan. Komunikasi kelompok selalu mencakup interaksi interpersonal, dan lebih kepada teori-teori interpersonal komunikasi yang penerapannya dalam tingkatan kelompok. Pengertian komunikasi kelompok kecil seperti diungkapkan oleh Haris & Sherblom, (2008, 4-5) adalah a Small group is a collection of at least three and ordinarily fewer than 20 individuals who are interdependent, influence one another over some period of time, share a common goal or purpose, assume specialized roles, have a sense of mutual belonging, maintain norms and standards for group membership, and engage in interactive communication. Sedangkan menurut De Vito (1997:303) adalah sekumpulan orang yang relatif kecil yang masing-masing anggotanya dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu di antara mereka.

4. Komunikasi organisasi, komunikasi ini berhubungan dengan komunikasi interpersonal didalam organisasinya terdapat hirarki
5. Komunikasi publik, komunikasi ini biasanya berupa komunikasi dari seseorang ke banyak orang, pesannya bersifat persuatif dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu analisis khalayak,

kredibilitas pembicara, dan proses penyampaiannya yang bersifat membujuk

6. Komunikasi massa, pesan dalam komunikasi ini disampaikan kepada orang banyak/masyarakat melalui media, baik cetak maupun elektronik.
7. Komunikasi antarbudaya, merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pandangan mengenai batasan komunikasi antarbudaya seperti yang dikemukakan oleh Glen dan Stewart (1974) dalam Klopff (1987:32) bahwa “intercultural communication is practiced wherever and whenever people belonging to different cultural groups come into contact”. Hal ini berarti komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi dengan individu yang berbeda budaya dalam proses interaksi dan adaptasi budaya.

4. Pemahaman Dasar Teori Komunikasi

Teori merupakan seperangkat sistem yang abstrak berisi konsep yang mengindikasikan adanya hubungan antara konsep yang dibangun untuk memahami fenomena yang ada. Jonathan H. Turner mendefinisikan teori sebagai suatu proses membangun gagasan yang diikuti oleh suatu penjelasan mengapa dan bagaimana hal tersebut terjadi. William Doherty mengelaborasi pendapat Turner dan menyatakan bahwa teori merupakan proses yang sistematis tentang formulasi dan gagasan yang terorganisir untuk memahami suatu fenomena khusus.

Ketika kita membicarakan nilai, maka kita mendiskusikan prioritas, pertanyaan yang relatif berharga. Nilai seumpama lampu lalu lintas dalam hidup kita, menjadi pedoman dari apa yang kita pikirkan, rasa dan tindakan kita. Nilai profesional dari teori komunikasi mencerminkan komitmen yang mereka telah buat berkenaan dengan pengetahuan dan sifat alami manusia.

Sebagai ilmuawan tentang perilaku manusia, Glenn berjuang untuk mempertahankan objektivitas. Glenn yang memiliki moral kuat, religi yang teguh tetapi dia tidak ingin nilai pribadinya mempengaruhi realitas yang ada karena apa yang seharusnya dia pikirkan itulah yang akan dia lakukan. Dia mengalami frustrasi ketika para ahli teori tidak mampu memperlihatkan bukti empirik terhadap apa yang diklaimnya.

Selanjutnya Marty peduli pada ideologinya seorang kritikus interpretif memiliki nilai sosial yang relevan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk membebaskan orang dari tekanan seperti ekonomi, politik, agama, emosi dan lainnya. Marty sangat tertarik mengkaji pendekatan interpretif yang sangat membebaskan peneliti dari tawanan teori. Penganut interpretif melihat gejala fenomena sosial, budaya dengan apa adanya, termasuk gejala komunikasi.

Glenn dan Marty dapat sepakat untuk sifat alami dari pengetahuan, otonomi manusia dan nilai berharga. Glenn memulainya dengan mengadopsi sebuah teori dan mengujinya untuk melihat hal tersebut berlaku untuk setiap orang. Glenn perlu "pembuktian" untuk melakukan generalisasi. Marty menggunakan teori untuk menciptakan keunikan komunikasi, dengan tidak mencoba untuk membuktikan sebuah teori. Namun

kajiannya dapat melahirkan teori-teori baru berdasarkan fenomena komunikasi yang terjadi.

5. Fungsi-Fungsi Teori Komunikasi

Infante, Rancer dan Womack, me gemukakan 4 (empat) fungsi teori. Fungsi pertama, teori mengelola atau mengorganisasi pengalaman-pengalaman yang sangat luas menjadi beberapa proposisi yang relatif lebih sedikit. Teori dapat menjadi suatu cara yang memudahkan kita untuk memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari lingkungan yang ingin kita kaji lebih lanjut. Namun, walaupun teori memudahkan kita untuk berfokus pada aspek-aspek tertentu dari suatu fenomena, hal ini justru dapat menyebabkan terlewatkannya beberapa variabel penting dari fenomena tersebut atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa teori memberikan fokus pada perhatian yang akan kita kaji dan melepaskan yang lainnya.

Infante dan koleganya menganalogikan teori sebagai sebuah peta, yang merupakan sebuah konstruksi sosial, di mana tidak ada satu peta-pun yang dapat menggambarkan segala fitur dari sebuah wilayah yang coba kita gambarkan.

Seperti sebuah peta untuk seorang turis tentu akan memiliki fitur-fitur yang berbeda dengan peta untuk seorang ahli geologi. Berdasarkan ilustrasi ini dapat ditarik tiga kesimpulan penting mengenai fungsi dan kegunaan teori. Pertama, teori hanyalah sebagian gambaran dari sebuah fenomena, diibaratkan sebuah peta hanya menampilkan sebagiangambaran dari keseluruhan kota. Dalam hal ini, teori bersifat reduksionistik karena dapat mengurangi dan

mempersempit fenomena yang luas dan kompleks menjadi beberapa proposisi. Hal tersebut menjadikan teori juga memiliki titik-titik lemah. Kedua, teori tidak dapat dinilai dengan kriteria benar atau salah, melainkan berguna atau tidaknya teori tersebut, sesuai dengan kebutuhan pengguna teori. Ketiga, dalam menggambarkan suatu fenomena teori bukanlah gambaran yang seratuspersen akurat atau mendekati kebenaran. Teori hanyalah representasi simbolik dari realitas yang ingin digambarkan atau dijelaskan olehnya.

Teori merupakan konstruksi simbolis yang memfokuskan perhatian kita pada suatu hal, dan melepaskan hal lainnya. Penggambaran teori tergantung pada analogi yang digunakan seorang peneliti dengan memakai kacamata yang berbeda memandang dan memecahkan suatu fenomena. Fungsi teori yang kedua, adalah memperluas pengetahuan (knowledge). Pada dasarnya teori muncul didasarkan pada observasi atau pengamatan, namun teori juga dapat diperoleh di luar pengamatan berdasarkan pandangan-pandangan baru mengenai perilaku tertentu.

Hubungan-hubungan antar proposisi di dalam teori dapat memberitahukan mengenai hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang sebenarnya dapat kita amati sebelumnya, namun kebenarannya belum ditemukan.

Fungsi teori yang ketiga adalah mendorong munculnya penelitian dan menuntun penelitian-penelitian di masa yang akan datang. Fungsi teori yang mendorong munculnya penelitian-penelitian lain ini disebut heurisme. Fungsi teori heuristik yang mendorong munculnya banyak penelitian bermanfaat karena

hasil penelitian tersebut digunakan untuk mendukung teori, atau menunjukkan apakah teori ini harus ditolak atau dimodifikasi.

Fungsi teori yang ketiga adalah mendorong munculnya penelitian dan menuntun penelitian-penelitian di masa yang akan datang. Fungsi teori yang mendorong munculnya penelitian-penelitian lain ini disebut heurisme. Fungsi teori heuristik yang mendorong munculnya banyak penelitian bermanfaat karena hasil penelitian tersebut digunakan untuk mendukung teori, atau menunjukkan apakah teori ini harus ditolak atau dimodifikasi.

Fungsi teori yang keempat adalah teori juga berfungsi untuk mengantisipasi suatu kejadian yang belum terjadi (fungsi kontrol). Teori disusun berdasarkan proposisi-proposisi yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Dengan adanya hubungan antar proposisi ini, kita menjadi mampu untuk melihat atau mengantisipasi hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang mungkin belum pernah kita alami sebelumnya. Contohnya penerapan teori expectancy violation dapat dijadikan teori acuan untuk mengantisipasi kemungkinan pelanggaran harapan. Ketika kita berhubungan dengan anak-anak pengidap autisme misalnya, yang tadinya tidak dibahas di dalam teori tersebut.

Kasus tersebut memandang teori berdasarkan tempat fungsi utama, yaitu mengorganisasikan pengalaman, memperluas pengetahuan, mendorong munculnya penelitian di masa yang akan datang, dan mengantisipasi peristiwa atau fenomena yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Pada hakikatnya komunikasi berhubungan dengan seluruh kehidupan sentral manusia untuk memahami interaksi manusia. Sehingga pemahaman teori

sebagai setiap representasi konseptual atau penjelasan suatu fenomena. Teori-teori komunikasi mengupayakan menggambarkan pentingnya proses komunikasi. Kita dapat membuat dua generalisasi mengenai teori-teori, yakni : pertama, seluruh teori adalah abstraksi. Teori komunikasi bukan proses yang mengkonseptualisasikan dirinya. Sebagai suatu hasil, setiap teori parsial; setiap teori meninggalkan sesuatu. Kebenaran yang tidak dapat disangkal lagi ini penting karena ia menampilkan ketidakcakapan yang mendasar dari setiap teori. Tidak satupun teori akan menampilkan kebenaran. Kedua, seluruh teori haruslah dipandang sebagai konstruksi-konstruksi. Teori-teori dibuat orang, tidak ditakdirkan Tuhan. Teori-teori membuat pengamat melihat lingkungannya, tetapi teori-teori sendiri tidak merefleksikan realitas.

Perlu diperhatikan bahwa aspek paling mendasar dari suatu teori adalah “konsep”. Manusia adalah makhluk yang secara alami mengolah konsep-konsep. Seluruh dunia simbolik kita yang diketahui seluruhnya berasal dari formasi konsep. Thomas Kuhn menulis bahwa “Tak ada Ilmuan atau orang awam belajar melihat dunia satu demi satu atau bagian demi bagian keduanya ilmuan dan orang awam memisahkan seluruh area bersama dari perubahan pengalaman terus menerus”. Pengkonseptualisasian ada dasarnya terdiri dari pengelompokkan benda-benda dan peristiwa- peristiwa ke dalam kategori berdasarkan kualitas yang diobservasikan.

Berdasarkan rujukan konseptual tersebut mengenai manfaat teori komunikasi maka rangkuman teori komunikasi dapat memahami fenomena dan gejala komunikasi yang akan terjadi, antara lain :

a. Teori komunikasi sebagai pedoman penuntun

maksudnya, kita dalam mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan. Hal ini dapat dilihat dari teori yang berubah dari waktu ke waktu saat kita melihat hal-hal baru dan memerlukan pandangan baru. Teori-teori kita mengidentifikasi pola-pola dari peristiwa-peristiwa di lingkungan sehingga kita tahu apa yang kita harapkan. Teori komunikasi dapat dijadikan pola acuan dalam proses pengambilan keputusan, baik secara personal, kelompok, organisasi, maupun dalam skala yang lebih besar

b. Teori komunikasi lebih kompeten dan adaptif.

Maksudnya, dengan mempelajari subjek kajian ini, maka kita dapat memperoleh suatu pemahaman yang dapat mengarahkan dan beradaptasi terhadap lingkungan yang lebih kompleks. Misalnya ketika menganalisis fenomena komunikasi dengan memfokuskan pada penggunaan proses komunikasi, ternyata sulit dianalisis dengan cara tersebut. Konsep ini mengajarkan kita bahwa suatu formula mungkin berguna pada suatu situasi tertentu, tetapi formula tersebut akan gagal ketika keadaan menjadi lebih kompleks. Teori komunikasi inilah yang membantu berpikir lebih adaptif mencari alternatif terbaik dari fenomena yang dianalisis

c. Teori komunikasi menginterpretasikan peristiwa lebih fleksibel.

Maksudnya, bahwa setiap orang yang pada hakikatnya akan selalu mencoba membuat arti dari pengalaman mereka sendiri baik secara

jelas, samar-samar atau bahkan bertolak belakang. Dengan mengembangkan pemahaman dengan keberagaman pengetahuan tentang teori komunikasi interpretasi peristiwa tersebut mampu diselesaikan lebih fleksibel dengan merujuk pada teori-teori yang relevan dengan kajian masalah yang dialami.

- d. Teori komunikasi berfungsi menemukan hal-hal baru yang lebih bermanfaat

Maksudnya, dengan mempelajari teori-teori komunikasi membuat kita dapat melihat hal-hal yang tidak pernah kita lihat sebelumnya dimana paradigma observer adalah bukan orang yang melihat dan melaporkan apa yang observer normal lihat dan laporkan, tetapi orang yang melihat dalam objek familiar apa yang tidak dilihat oleh orang sebelumnya. Seperti analogi yang dikemukakan, oleh filosof thomas khua bahwa "ketika melihat pada suatu kontur, murid melihat pada garis-garis pada kertas, kartografer melihat gambar pada suatu daerah. Melihat foto kamar gelembung, murid melihat garis-garis yang membingungkan dan patah, ahli fisika melihat suatu catatan peristiwa sub nuklir yang dikenal". Akhirnya persepsi menjadi luas, berpikir lebih adaptif, kreatif dan fleksibel

- e. Teori komunikasi memahami fenomena secara teoritis dan praktikal.

Maksudnya, bahwa dengan mempelajari, mengkaji, bahkan menganalisis teori-teori komunikasi pemahaman terhadap fenomena lebih dipahami antara lain, pertama secara teoritis memahami konsep-

konsep teori membantu memahami fenomena yang berkembang dalam masyarakat.

G. Amatir Radio

Sejak pertama radio ditemukan sewaktu Marconi melakukan eksperimen bertahun-tahun sampai akhirnya berhasil mengadakan hubungan komunikasi antar-benua melewati Lautan Atlantik melalui gelombang radio, Amatir Radio selalu berada di barisan paling depan dalam teknologi komunikasi. Sekalipun demikian, seseorang yang ingin memperoleh lisensi atau izin amatir radio tidak dituntut untuk memiliki keahlian teknis yang terlalu tinggi agar memenuhi syarat untuk itu. Lalu siapa Amatir Radio itu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada baiknya kita memulai dengan definisi resmi dalam ketentuan yang ada dalam KM-49/2002, yang menyebutkan bahwa Amatir Radio adalah setiap orang yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan Amatir Radio. Namun definisi yang singkat tersebut belum dapat memberikan gambaran yang jelas atas pertanyaan tersebut diatas, sehingga masih diperlukan gambaran yang lebih gamblang lagi. Secara populer Amatir Radio adalah mereka yang mempunyai hobi mempergunakan stasiun radio milik pribadi untuk berkomunikasi dengan Amatir Radio lainnya, tanpa tujuan komersil. Mereka disebut juga operator radio atau Ham Radio atau Hams. Mereka berkomunikasi antar-kota, antar-daerah atau antar-negara, bahkan melalui satelit yang mengorbit di angkasa luar. Diantaranya ada yang berkomunikasi dengan menggunakan komputer, sebagian lagi menggunakan suara atau phone, sebagian lainnya lebih menyukai bentuk

komunikasi radio paling tua yaitu kode Morse. Diantara para Amatir Radio tersebut, banyak yang aktif menyelenggarakan komunikasi darurat dalam rangka membantu menyelamatkan jiwa manusia dan harta bendanya bila terjadi malapetaka seperti gunung meletus, banjir, gempa bumi dan malapetaka lainnya. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, mereka juga aktif menyelenggarakan dukungan komunikasi pada saat-saat hari raya idul fitri, natal dan tahun baru. Banyak pula diantara mereka yang senang berkomunikasi dengan rekan-rekannya dari luar negeri kemudian menjalin persahabatan diudara dan pada suatu saat mereka berjanji untuk berjumpa (eyeball QSO) disuatu tempat tertentu. Sebagian lagi ada yang senang mengumpulkan komponen elektrik, kemudian merangkainya menjadi peralatan aksesoris stasiunnya sehingga menambah baik kualitas penerimaan sinyal radio jarak jauhnya. Manusia tipe apa kira-kira yang dapat kita jumpai pada Amatir Radio ? Amatir Radio datang dari berbagai lapisan masyarakat, berbagai latar belakang sosial dan berbagai latar belakang pendidikan. Mereka juga terdiri dari anak-anak muda mulai umur 14 tahun sampai orang tua diatas 80 tahun. Jajaran Amatir Radio meliputi pengusaha, mekanik, petani, pemilik toko, ibu rumahtangga, pelajar, mahasiswa, insinyur, doctor – pokoknya segala profesi yang ada dalam masyarakat. Tidak kurang-kurang pula pejabat tinggi negara, jenderal militer, artis dan raja sekalipun yang bergabung dalam Amatir Radio. Amatir Radio boleh dikatakan telah mempraktekkan demokrasi murni dalam kehidupannya, mereka saling sapa dengan nama depan (first name basis), sehingga tidak ada seorangpun yang merasakan adanya perbedaan tingkat sosial diantara mereka saat berkomunikasi

maupun saat eyeball QSO. Ikatan diantara mereka ialah kebersamaan dalam Amatir Radio, suatu fraternity elit di dunia ini. Amatir Radio telah memberikan sumbangan yang tak ternilai kepada teknologi elektronika yang kita kenal sekarang. Penggunaan praktis band gelombang pendek ditemukan oleh para Amatir Radio yang waktu itu dianggap frekuensi-frekuensi tersebut tidak berguna sehingga dialokasikan kepada Amatir Radio, sedangkan frekuensi-frekuensi yang dianggap bagus diberikan kepada pemerintah, militer dan radio broadcast. Ternyata frekuensi-frekuensi gelombang pendek tersebut merupakan tambang emas untuk komunikasi radio jarak jauh sehingga akhirnya menjadi rebutan para pengguna frekuensi

H. Komunikasi Organisasi

1. Konsep Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto (dalam Khomsahrial Romli, 2011) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang di setujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus di lakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang di setujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Komunikasi organisasi juga dapat di definisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang

saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah – ubah.

S. Djuarsa dalam bukunya “Teori komunikasi” bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (human communication) yang terjadi dalam konteks organisasi. Oleh karena itu, ketika organisasi dianggap sekedar sekumpulan orang yang berinteraksi, maka komunikasi organisasi akan berpusat pada simbol – simbol yang akan memungkinkan kehidupan suatu organisasi, baik berupa kata – kata atau gagasan – gagasan yang mendorong, mengesahkan mengkoordinasikan dan mewujudkan aktivitas yang terorganisir dalam situasi – situasi tertentu. Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia – manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang di pergunakan, media apa yang di pakai, bagaimana prosesnya, faktor – faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban dari pertanyaan – pertanyaan tersebut adalah sebagai bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi di lancarkan.

Secara umum, fungsi komunikasi dalam organisasi menurut Sendjaja (1994) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

2) Fungsi Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan – peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu:

- a) Berkaitan dengan orang – orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah – perintahnya di laksanakan sebagaimana mestinya.
- b) Berkaitan dengan pesan, yaitu pesan – pesan regulatif yang pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk di laksanakan.

3) Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk

mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang di lakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar di banding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4) Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu :

- a) Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (buletin, news latter) dan laporan kemajuan organisasi.
- b) Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Fungsi penting komunikasi organisasi menurut Brent D. Ruben antara lain

- 1) Mengoordinasikan aktivitas individu, kelompok atau unit – unit lain dalam organisasi.
- 2) Memberikan pengarahan organisasi secara keseluruhan.
- 3) Memfasilitasi pertukaran informasi dalam organisasi.

- 4) Menjamin adanya arus timbal balik (two way flow information) antara organisasi dan lingkungan eksternal (di luar) organisasi.

Ada 3 (tiga) tujuan utama dari komunikasi organisasi, yaitu :

- 1) Sebagai Tindakan Organisasi.

Komunikasi dalam organisasi bertujuan untuk mengkoordinasikan sebagian atau seluruh tugas dan fungsi organisasi yang di bagi-bagi dalam bagian yang melaksanakan visi dan misi organisasi di bawah pimpinan atau manajer serta bawahan mereka. Tanpa komunikasi, maka organisasi hanya merupakan kumpulan orang – orang yang terbagi dalam tugas dan fungsi masing – masing yang melaksanakan aktivitas mereka tanpa keterkaitan satu sama lain (tanpa sinkronasi dan harmonisasi). Organisasi tanpa komunikasi dan koordinasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerjasama.

- 2) Membagi Informasi (Information Sharing)

Salah satu tujuan komunikasi yang penting adalah menghubungkan seluruh aparatur organisasi dengan tujuan organisasi. Komunikasi mengarahkan manusia dan aktivitas dalam organisasi. Sebuah informasi atau pertukaran informasi berfungsi untuk membagi kemudian menjelaskan informasi tentang tujuan organisasi, arah dari suatu tugas, bagaimana usaha untuk mencapai hasil dari pengambilan keputusan.

3) Menampilkan Perasaan dan Emosi

Di dalam organisasi terdapat sekumpulan manusia yang bekerja sendiri maupun bekerjasama dengan orang lain. Mereka mempunyai kebutuhan dan keinginan, perasaan dan emosi yang harus di ungkapkan kepada orang lain.

Terdapat beberapa macam media komunikasi dalam organisasi. Media adalah alat atau sarana yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan (khalayak). Media komunikasi yang digunakan dalam organisasi antara lain adalah :

- a) Media Antar Pribadi Media komunikasi antar pribadi salah satunya adalah telepon. Sejak di temukannya teknologi selular, penggunaan telepon genggam (handphone) semakin marak di kalangan anggota masyarakat. Ini pertanda bahwa telepon selular tidak lagi di maksudkan sebagai simbol prestise, melainkan lebih banyak di gunakan untuk kepentingan bisnis, kantor, organisasi dan urusan keluarga.
- b) Media Kelompok Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang lebih banyak di gunakan media kelompok. Misalnya rapat, seminar dan konferensi. Rapat biasanya di gunakan untuk membicarakan hal – hal penting yang di hadapi oleh suatu organisasi. Media kelompok banyak di gunakan dalam bentuk organisasi profesi, organisasi olahraga, pengajian, arisan, dan organisasi lainnya.

Komunikasi organisasi mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian. Masing – masing penjelasan dari konsep kunci ini antara lain

1) Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis, menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya, karena gejala menciptakan dan menukar informasi yang berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

2) Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang di hasilkan oleh interaksi dengan orang. Untuk berkomunikasi seseorang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu dan mengembangkan suatu perasaan terhadapnya. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirim atau diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Simbol – simbol yang digunakan dalam pesan dapat berupa verbal dan nonverbal.

3) Jaringan

Organisasi terdiri dari beberapa orang yang tiap – tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang – orang ini sesamanya terjadi melalui suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.

4) Keadaan Saling Tergantung

Konsep kunci dari komunikasi organisasi yang ke empat adalah keadaan yang saling tergantung antara satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka.

5) Hubungan

Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan diantara dua orang atau diadik sampai kepada hubungan yang kompleks, yaitu hubungan dalam kelompok kecil maupun besar dalam organisasi.

6) Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

7) Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas – tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi. Pada saat ini, organisasi terus berkembang dan mengalami perubahan. Perkembangan organisasi tak luput dari kerja keras para

anggota di dalamnya. Setiap orang berhak memberikan pendapatnya untuk membawa suatu perubahan positif bagi perusahaan atau organisasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya justru pendapat atau komunikasi antara yang satu dengan lainnya dapat menimbulkan sebuah permasalahan. Bahkan menurut Harrington masalah komunikasi memiliki skala 9 dari 10 di sebuah organisasi. Ini menunjukkan betapa sensitifnya komunikasi sehingga bisa mengakibatkan masalah yang cukup berarti dalam sebuah organisasi bahkan akan berdampak pada perkembangan organisasi tersebut. Adapun hambatan yang terjadi karena komunikasi antara lain :

a) Hambatan Teknis

Disini yang termasuk dalam hambatan teknis adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Dilihat dari sisi teknologi, maka hambatan ini akan semakin berkurang seiring dengan adanya temuan baru di bidang teknologi komunikasi dan informasi, sehingga saluran komunikasi dapat diandalkan dan efisien sebagai media komunikasi. Menurut Cruden dan Sherman dalam bukunya *Personal Management* (1976), jenis hambatan teknis dari komunikasi meliputi :

- 1) Tidak adanya rencana atau prosedur kerja yang jelas.
- 2) Kurangnya informasi atau penjelasan.
- 3) Kurangnya keterampilan membaca.
- 4) Pemilihan media yang kurang tepat.

b) Hambatan Semantik

Gangguan semantik menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau idea secara efektif. Faktor pemahaman bahasa dan istilah tertentu serta kata- kata yang dipergunakan dalam komunikasi terkadang mempunyai arti yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima pesan. Misalnya adanya perbedaan bahasa (bahasa daerah, nasional maupun internasional) serta adanya istilah – istilah yang hanya berlaku pada bidang – bidang tertentu saja, misalnya bidang bisnis, industri, kedokteran dan lain sebagainya.

c) Hambatan Manusiawi

Terjadi karena adanya faktor emosi dan prasangka pribadi, perspsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan alat – alat panca indera seseorang dan lain sebagainya.

2. Dimensi – Dimensi Komunikasi dalam Kehidupan Organisasi

Terdapat dua dimensi komunikasi dalam kehidupan organisasi antara lain:

1. Komunikasi Internal

Organisasi sebagai kerangka (framework) menunjukkan adanya pembagian tugas antara orang – orang di dalam organisasi itu dan dapat di klasifikasikan sebagai tenaga pimpinan dan tenaga yang di pimpin. Untuk menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan tujuan yang akan dicapai, ketua dan pengurus

mengadakan peraturan sedemikian rupa sehingga tidak perlu berkomunikasi langsung dengan seluruh anggota. Anggota membuat kelompok – kelompok menurut jenis pekerjaannya dan mengangkat seseorang sebagai penanggung jawab atas kelompoknya. Dengan demikian, pimpinan cukup berkomunikasi dengan para penanggung jawab kelompok. Jumlah kelompok serta besarnya kelompok bergantung pada besar kecilnya organisasi. Dimensi komunikasi internal terdiri dari komunikasi vertikal dan horisontal.

a) Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal yakni komunikasi dari atas ke bawah (downward communication) dan komunikasi dari bawah ke atas (upward communication) yang merupakan komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (two-way traffic communication). Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi dan penjelasan kepada bawahannya. Dalam komunikasi dari bawahan ke pimpinan, bawahan memberikan laporan, saran serta pengaduan kepada pimpinan. Komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut dalam organisasi penting sekali karena jika hanya satu arah saja dari pimpinan kepada bawahan, roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Pimpinan perlu mengetahui laporan, tanggapan atau saran anggota sehingga suatu keputusan atau kebijaksanaan dapat di ambil dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

b) Komunikasi Horisontal

Komunikasi horisontal adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota staf dengan anggota staf, karyawan dengan karyawan dan sebagainya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horisontal sering kali berlangsung tidak formal. Mereka berkomunikasi satu sama lain bukan pada waktu mereka sedang bekerja, melainkan pada saat waktu – waktu luang. Dalam situasi komunikasi seperti ini, desas – desus cepat sekali menyebar dan menjalar, dan yang menjadi pokok pembicaraan sering kali mengenai hal – hal yang menyangkut pekerjaan atau tindakan pimpinan yang merugikan mereka. Menjalarnya desas – desus di kalangan anggota mengenai suatu hal sering kali di sebabkan oleh interpretasi yang salah. Antara komunikasi vertikal dan komunikasi horisontal tersebut kadang – kadang terjadi apa yang disebut dengan komunikasi diagonal. Komunikasi diagonal atau yang disebut juga dengan komunikasi silang (cross communication) adalah komunikasi pimpinan divisi dengan anggota lain.

2. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Komunikasi eksternal terdiri atas dua jalur secara timbal balik yaitu komunikasi dari organisasi kepada khalayak dan komunikasi dari khalayak kepada organisasi.

a) Komunikasi dari Organisasi Kepada Khalayak

Komunikasi dari organisasi kepada khalayak pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan. Kegiatan ini sangat penting dalam usaha memecahkan suatu masalah jika terjadi tanpa diduga.

b) Komunikasi dari Khalayak Kepada Organisasi Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. Jika informasi yang disebarkan kepada khalayak itu menimbulkan efek yang sifatnya kontroversial (menyebabkan adanya pro dan kontra di kalangan khalayak), maka itu disebut opini publik. Opini publik ini seringkali merugikan organisasi. Karenanya harus diusahakan agar segera dapat diatasi dalam arti kata tidak menimbulkan permasalahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (1995:63). Metode dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode merupakan cara melakukan sesuatu, didalamnya menggambarkan prosedur untuk melakukan sesuatu. Selain itu metode bertujuan untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, serta membuat perbandingan atau evaluasi (Rakhmat, 1995:27).

J. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Suatu penelitian sudah barang tentu harus mempunyai lokasi penelitian yang jelas. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang akan diteliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang berguna dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan lokasi di kantor ORARI Kabupaten Tanah Karo

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kantor ORARI terletak di jalan upah tendi sebayang no.87 kabanjahe, Kota Kabanjahe, Kabupaten Tanah Karo.

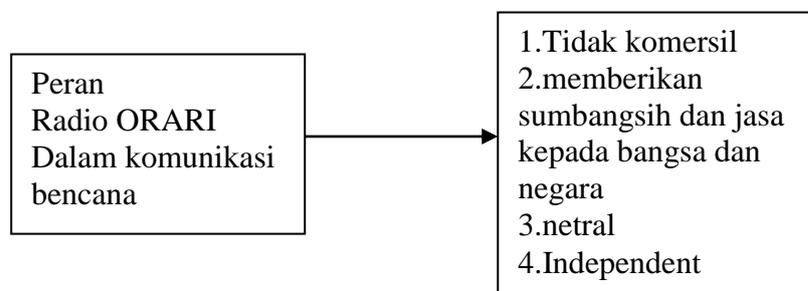
K. Kerangka konsep

Nawawi (1995:43) bahwa kerangka konsep itu disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Berdasarkan judul penelitian, maka peran Radio ORARI sebagai Organisasi yang memberikan komunikasi data bencana merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, dimana hal dilakukan berdasarkan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan

Dari uraian diatas maka konsep tersebut dapat digambarkan dalam sebuah model teoritis sebagai berikut :

Gambar 3.1

Model Teoritis



Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, maka tanda panah diatas bukan menunjukkan adanya sebuah pengaruh, tetapi hanya sekedar menunjukkan bahwa Peran Radio ORARI dalam penelitian ini adalah sebagai Organisasi Pemberi data komunikasi bencana . Dimana Peran ini akan dideskripsikan atau dijelaskan.

L. Indikator penelitian

Untuk memudahkan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang Peranan ORARI sebagai Organisasi Amatir radio, maka Peranan ORARI dan Organisasi Amatir Radio akan diuraikan dalam beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel I.2

Indikator Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Peranan ORARI	1. Kegiatan ORARI 2. Bentuk pengabdian pada negara
Organisasi Amatir Radio	1. Tidak komersil 2. Melayani masyarakat 3. Netral 4. Independen

M. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan penjabaran lebih lanjut tentang konsep yang telah dikelompokkan dalam kerangka konsep. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini perlu didefenisikan sebagai berikut :

1. Kegiatan ORARI

Adalah merupakan suatu bentuk aktifitas-aktifitas yang kesehariannya dilakukan oleh ORARI

2. Bentuk pengabdian pada negara

Adalah merupakan suatu jasa ORARI untuk mengabdikan kepada negara

3. Tidak komersil

Adalah tidak mengambil keuntungan atas kegiatan-kegiatan dan jasa yang ORARI berikan kepada masyarakat

4. Melayani masyarakat

Adalah suatu bentuk kewajiban ORARI dalam berwarga negara tanpa mengambil keuntungan dan menjadi wadah Organisasi penggiat Amatir Radio

5. Netral

Bahwa ORARI adalah Organisasi yang tidak memihak pihak penguasa atau salah satu partai politik

6. Independen

Adalah pelaksanaan dan kegiatan ORARI tidak berharap pendanaannya sepenuhnya dari pemerintah

N. Anggapan Dasar

Anggapan dasar menurut Surakmad (1990 : 97) adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Sedangkan anggapan dasar menurut Arikunto (2002:58) memberikan pengertian, bahwa setelah peneliti menjelaskan permasalahan dengan jelas, yang dipikir selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak permasalahan dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus bias memberikan beberapa asumsi yang kuat

kedudukan permasalahannya. Asumsi yang diberikan tersebut ialah yang dinamakan asumsi dasar atau anggapan dasar. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :Peranan Radio ORARI Kabupaten Tanah Karo dalam komunikasi data bencana terhadap erupsi gunung sinabung yang tidak komersil, melayani masyarakat, netral, independen dan mengabdikan pada Negara Republik Indonesia

O. Teknik pengumpulan data

Guna menyajikan hasil suatu penelitian yang dilaksanakan maka diperlukan sejumlah data dan informasi yang pada gilirannya nanti akan dipergunakan sebagai bahan perbandingan pembahasan, penganalisaan dan perbandingan kesimpulan.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian yang mempelajari dan mengumpulkan data-data literature serta sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini (Nawawi, 1995:30).

2. Studi Lapangan (Field Research)

Yaitu suatu aktivitas penelitian untuk mencari data yang lengkap dan akurat yang berkaitan dengan Peran Radio ORARI Kabupaten Tanah Karo dalam Komunikasi Data Bencana Erupsi Gunung Sinabung. Penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah dengan terjun langsung ke lapangan

yang dijadikan sasaran penelitian yang dijadikan pembahasan dengan menggunakan cara :

a. Pengamatan (Observasi)

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke kantor ORARI Kabupaten Tanah Karo untuk mengamati secara dekat masalah yang dihadapi guna menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara (Tanya jawab) secara lisan kepada narasumber yaitu orang-orang ORARI Kabupaten Tanah Karo

P. Teknik Analisis Data

Metode penyajian data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dengan penganalisis, yaitu dengan melakukan wawancara mendalam. penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti kualitatif jarang yang “sudah menentukan” analisis data yang sudah ditentukan (Neuman ,2000 : 418)

Kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Nawawi (1995:63). Metode dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada BAB 4 ini Peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Peran Radio ORARI Kabupaten Tanah Karo dalam Komunikasi data bencana erupsi gunung sinabung. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sigiyono, 2009:8) Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

Pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut:

1. deskripsi Narasumber
2. deskripsi Analisis Data
3. pembahasan

D. Deskripsi Narasumber

1. Bapak Daksina Sembiring, SH (*Ketua ORARI Lokal Tanah Karo Call sign YC6MBC*).

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara Bapak Daksina Sembiring, SH YC6MBC merupakan narasumber peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi. Beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja. Dengan penampilan yang ramah, tegas, berwibawa, lugas dan humoris dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Beliau pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencari informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian serta mencari data-data yang berguna bagi kesempurnaan penelitian ini.

2. Bapak Eddy Surianta Manik S,H. MSP (*Wakil Ketua ORARI lokal Tanah Karo Call sign YD6NBC*)

Narasumber kedua Peneliti adalah Bapak Eddy Surianta Manik S,H. MSP Call sign YD6NBC. Beliau menjabat sebagai Wakil ketua ORARI lokal Tanah Karo. Beliau berpenampilan Rapi, Tegas, berwibawa dan berpendidikan tinggi. Beliau juga tidak keberatan untuk di wawancarai dan sangat antusias memberikan informasi yang di butuhkan oleh peneliti.

E. Deskripsi Analisis data

Analisis Data dari pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan Juli 2017.

Dimana seluruh Narasumber yang melakukan wawancara mendalam adalah Pengurus ORARI lokal Kabupaten Tanah Karo

1. Peran Radio ORARI Kabupaten Tanah Karo dalam Komunikasi Data Bencana Erupsi Gunung Sinabung

Berdasarkan wawancara kepada seluruh narasumber yang merupakan pengurus ORARI lokal tanah karo tentang bagaimana peranan ORARI lokal Tanah Karo dalam erupsi Gunung sinabung dapat diperoleh jawaban yang hampir serupa antara satu dan yang lainnya.

Seperti Wawancara mendalam dengan Bapak Daksina Sembiring, SH Call sign YC6MBC tentang seperti apa peranan ORARI lokal Tanah Karo dalam erupsi Gunung sinabung yang dilakukan ditempat pertemuan. Akan tetapi peneliti tidak ingin mengajukan pertanyaan inti terlebih dahulu. Peneliti pertama mengajukan pertanyaan Sejarah ORARI lokal tanah Karo berdirinya berikut :

“ORARI lokal Tanah karo pertama kali dibentuk atas berdasarkan kebutuhan komunikasi pertamanya lalu ORARI lokal Tanah Karo sebagai wadah hobi, jadi dulu dibentuknya ORARI lokal Tanah Karo atas bantuan kepolisian itu yang pertama sejarahnya, jadi dulu ORARI dulu adalah organisasi yang sangat eksklusif karena waktu itu peralatan yang dibutuhkan di untuk 1 station itu biayanya terlalu tinggi. Jadi dulu sejarahnya dari ORARI daerah dan yang mengenalkannya dan membawanya adalah dari Aparat Kepolisian “

Kemudian peneliti menanyakan Visi dan Misi ORARI lokal Tanah Karo berikut:

“ Visi dan Misinya kan Membantu sarana komunikasi dalam keadaan darurat dan kalau yang lainnya sebagai hobi dan menambah kekeluargaan di sesama anggota”

Kemudian peneliti juga menanyakan fungsi dan tujuan ORARI lokal Tanah Karo bagi masyarakat Kabupaten Tanah Karo berikut :

“fungsi dan tujuan ORARI lokal Tanah Karo bagi masyarakat Kabupaten Tanah Karo karena kita bukan organisasi keuntungan sosialnya yang paling utamacuman itu contoh kalau misalnya ada bencana pasti kita informasikan dan pada saat penyampaian informasi kami wajib menyampaikan Call sign kami supaya ada yang bertanggung jawab di penyampaian berita hanya itu saja”

Kemudian lebih lanjut bertanya kenapa penyampaian informasi harus menyebutkan

Call sign? Beliau pun menjawab sebagai berikut :

“kan sekarang sudah terlalu gampang orang membeli peralatan Radio Amatir jadi bisa saja dia kasih berita palsu atau Hoax kita di ORARI lokal tanah karo kalau menyampaikan informasi berita bencana,Lakalantas ataupun informasi berita lainnya harus wajib menyebutkan nama panggilan kita atau Call Sign”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan mendasar peneliti langsung menanyakan pertanyaan inti apa peranan ORARI lokal Tanah Karo dalam erupsi Gunung Sinabung ?

Bapak Daksina Sembiring, SH Call sign YC6MBC langsung menjawab sebagai berikut :

“Kalau peranan dalam erupsi gunung Sinabung kita kan Organisasi bertingkat pada saat tahun 2010 meletus gunung langsung ada surat perintah dari induk Organisasi kami bahwa kami ORARI lokal Tanah Karo berperan aktif dan saya ulangi sekali lagi bahwa Organisasi kami adalah Organisasi Hobi belum tentu semua rekan-rekan mau karena kita Organisasi Hobi nah tapi di kode etik harus bersifat ksatria apa ada orang bersifat kesatria tanpa oleh karena itu sering saya sampaikan kepada kawan-kawan kita tidak usah munafik atau angkat –angkat kepala Organisasi kita ini hanya Organisasi hobi tapi walaupun Organisasi kita ini hobi terdaftar secara resmi. Jadi inti dari peran serta kami ORARI lokal Tanah Karo meletus gunung Sinabung pertama 2010 kita berperan serta aktif nah kalau sebatas mana peran sertanya kita aktif yah semampu kami lebih dari itu tidak bisa”

Lebih lanjut peneliti langsung menanyakan seperti apa peran yang ORARI lokal

Tanah Karo beliau langsung menjawab berikut :

“Kita langsung menyampaikan informasi keadaan tersebut Secara komunikasi langsung kita informasikan keadaan informasi keadaan ke kantor gubernur pada saat 2010 dan kami dikasih kesempatan berita yang dikantor gubernur tersebut harus lewat ORARI hanya itu.”

Peneliti pun bertanya apakah setelah 2010 ORARI lokal Tanah Karo masih menginformasikan erupsi gunung Sinabung beliau menjawab

“Setelah 2010 SK penyampain ORARI lokal Tanah karo sebagai pemberi berita tidak ada jadi kami sebagai partisipan pribadi contoh kemarin gunung sinabung kemarin yang menyebabkan hujan abu di berastagi kami menyampaikannya secara guyon.”

Seperti apa penyampain guyonan tersebut Bapak Daksina langsung menjawab :

“seperti ini’Halo orang medan ada dengar,ada kalau mau mandi air diatas atau mandi abu silahkan datang ke brastagi’.Itukan penyampaian berita tapi dengan guyonan.”

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan bagaimana bentuk komunikasi untuk menyampaikakan informasi erupsi gunung Sinabung beliau menjawab :

“Prinsipnya komunikasi radio punya spasi maksud dari arti kata spasi itu satu bilang *over* atau *ganti* lalu yang lain boleh masuk jadi bentuk komunikasinya *one by one*

maksud dari over tersebut seperti ini' disini YC6MBC(*yanke charlie six mike bravo charlie*) ORARI lokal Tanah Karo mau menyampaikan berita tentang erupsi gunung Sinabung *over'* lalu kalau ada stasion yang menanggapi silahkan dibongkar dan yang paling Utama adalah penanggung jawab berita “

peneli lebih lanjut menanyakan apakah itu langsung ke lembaga instansi pemerintah atau kepada anggota ORARI beliau menjawab :

“Prinsipnya di radio komunikasi ini harus ditune di frekuensi yang sama lalu terjadi interaksi komunikasi.jadi seperti itu yah seperti tuning radio seperti biasalah cuma namanya kita radio komunikasi kalau radio broadcast kan sepihak dia mengobrol kita cuma mendengar

Kemudian peneliti langsung menanyakan apakah informasi tersebut dapat terjangkau ke seluruh daerah beliau menuturkan:

“Jadi kan kita di ORARI lokal tanah karo kita punya yang namanya Repeater artinya pemancar fungsinya agar daya jangkau coverage nya tambah luas.”

Apakah pemerintah lokal memanfaatkan bantuan komunikasi ORARI lokal Tana karo beliau menjawab:

“Bantuan yang diberikan ORARI lokal Tanah Karo harus dimanfaatkan pemerintah dan bukan bantuan cadangan langsung bantuan komunikasi saat bencana.sampai sekarang masih dimanfaatkan juga.”

Peneliti kemudian menanyakan apakah ada bantuan sosial ke tenda-tenda pengungsi

Erupsi gunung sinabung beliau menuturkan :

“Kami kan hanya relawan sebatas komunikasi saja kalau materi kita nggak mampu.kita hanya berperan di komunikasinya saja ibarat komunikasi satu posko ke posko yang lain.”

Dan disambung jawabannya oleh Bapak Eddy Surianta Manik S,HSP. M Call sign YD6NBC yang menjelaskan tentang peranan lain ORARI lokal Tanah Karo berikut :

“peranan ORARI juga membantu memberikan coaching arti kata coaching memberitahu tata cara tentang bagaimana menggunakan peralatan komunikasi ini”

Dan kemudian lanjut peneliti menanyakan kembali bapak daksina ,kalau di daerah sekitar gunung sinabung itukan juga punya yang namanya kepala desa,balur,seklur kan juga mempunyai peralatan komunikasi apakah saat kejadian langsung memberikan informasi ke ORARI lokal Tanah Karo beliau menjawab :

“Itukan dia punya sandi tersendiri yang bukan sandi ORARI dan sandinya itu tidak terdaftar di ORARI bahwa anggota ORARI itu izin dia bercakap atau berkontek bahasa singkatnya dia harus punya izin kominfo seperti yang kau bilang kepala desa tadi dia hanya punya izin lokal dan disaat kejadian mereka tidak langsung mengabarkan ke ORARI lokal Tanah Karo mereka langsung menginformasikan ke central dia artinya ke pusat komando dia jadi dia melaporkan ke komando dia jadi kita karena frekuensi kita tidak terkoneksi ke dia kita di komando kita lagi itu saja”

Dan Bapak Eddy kemudian menambah kan jawaban tersebut :

“Dan kemudian pun frekuensinya pun berbeda.”

Peneliti kemudian menanyakan apakah kalau sudah mendapatkan informasi berita erupsi gunung sinabung tersebut apakah juga bisa diberikan ke media-media lainya beliau menjawab :

“Itu nggak boleh kita kan punya lain-lain jalur walaupun nanti mengerucut kita yang pasti mengabarkan ke organisasi kita terlebih dahulu kalau bagian media ada jalurnya tersendiri. “

Kalau di ORARI lokal tanah karo apakah sarana dan prasarananya sudah lengkap beliau pun menuturkan :

“ORARI Lokal Tanah Karo yang jelas dia punya kantor,punya email lalu kita punya ke pengurusan lalu kepengurusannya terbagi 2 ada DPP ada

juga pengurus harian dan bahwa ORARI lokal Tanah Karo kita juga punya pemancar ulang yang namanya repeater untuk nomor frekuensinya 14664.0 mhz.”

Setelah itu bapak Eddy menambahkan peran penting selain mengabarkan informasi erupsi gunung Sinabung beliau menuturkan :

“jadi baik yang turis luar maupun lokal yang sebelumnya ragu-ragu dengan pemberitaan mass media tapi dengan adanya informasi dari ORARI lokal Tanah Karo bahwasanya aman pada jarak –jarak tertentu yaitu tadi ada tingkat awas yaitu sampai 7 kilometer jadi ada juga peranan komunikasi tentang peningkatan pariwisata di Tanah karo dan ada juga itu efeknya ke pendapatan daerah akibat bencana sinabung jadi dengan adanya repeater itu kan terdengar di seluruh sumatera utara jadi kan mereka nyaman berkunjung kemari dan tidak was-was.”

F. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Juli 2017 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengurusan surat izin penelitian mulai pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi, hingga persetujuan Pengurus ORARI lokal Tanah Karo sebagai Narasumber pengambilan data penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang, bagaimana

peran radio ORARI dalam memberikan data komunikasi bencana erupsi gunung sinabung di Kabupaten Tanah Karo.

1. Peran Radio ORARI Kabupaten Tanah Karo dalam Komunikasi

Data Bencana Erupsi Gunung Sinabung

Pada proses Peran ORARI lokal Tanah Karo dalam menyampaikan komunikasi bencana menggunakan dua proses komunikasi. Menurut Sendjaja dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, menjelaskan bahwa proses komunikasi terdiri atas dua cara yaitu:

- a. Proses cara primer, adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media. Lambang media primer adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- b. Proses cara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (Sendjaja, 2004: 1.13)

Dimana dalam proses komunikasi terdapat lima komponen penting yaitu:

- 1) Pengirim pesan (sender atau komunikator)
- 2) Pesan yang dikirimkan (message)
- 3) Bagaimana pesan tersebut disampaikan (delivery channel atau media)
- 4) Penerima pesan (receiver atau komunikan); dan
- 5) Umpan balik (feedback) atau effect

Proses primer yang dilakukan ORARI lokal Tanah Karo adalah komunikasi keatas upward yang dilakukan oleh pengurus ORARI lokal tanah karo dan anggota ORARI lokal tanah karo .ORARI lokal tanah karo adalah Organisasi yang bertingkat yang mempunyai Organisasi pusat dan Organisasi daerah.Untuk penyampaian Komunikasi bencana erupsi Gunung sinabung Pertama ORARI lokal Tanah Karo menyampaikan informasinya terlebih dahulu kepada Organisasi Daerah dan kemudian disampaikan Ke Organisasi Pusat dengan wajib menyertakan Call sign seperti pernyataan bapak daksina “kalau menyampaikan informasi berita bencana,Lakalantas ataupun informasi berita lainnya harus wajib menyebutkan nama panggilan kita atau Call Sign”.Selain Komunikasi upward yang dilakukan ORARI lokal Tanah Karo kepada ORARI daerah dan ORARI pusat juga para pengurus dan anggota ORARI lokal tanah Karo juga Berkomunikasi dengan sesama ORARi lokal lainnya jadi komunikasi Horizontal juga digunakan untuk menginformasikan erupsi gunung sinabung dengan cara guyonan seperti pernyataan bapak daksina “seperti ini’Halo orang medan ada dengar,ada kalau mau mandi air diatas atau mandi abu silahkan datang ke brastagi’.Itukan penyampaian berita tapi dengan guyonan.”

Proses sekunder yang dilakukan ORARI lokal Tanah Karo yaitu dengan menggunakan segala media yang ada .Media yang digunakan ORARI lokal Tanah Karo adalah media Radio Amatir Atau Radio komunikasi.Media Radio Amatir di harus kan dan di wajibkan untuk seluruh anggota ORARI terutama ORARI lokal Tanah Karo untuk memilikinya karena dengan media inilah ORARI lokal Tanah karo mengabarkan dan menginformasikan keadan erupsi gunung sinabung dengan

meyertkan Call Sign nya Radio Amatir atau Radio Broadcast itu berbeda seperti pernyataan Bapak daksina “namanya kita radio komunikasi kalau radio broadcast kan sepihak dia mengobrol kita cuma mendengar.”

Bentuk cara komunikasi ORARI lokal tanah karo adalah telekomunikasi dimana penyampaian pesan dari suatu tempat ketempat yang lain yang jauh jaraknya .dalam Hal ini ORARI lokal Tanah Karo menggunakan komunikasi dua arah (Duplex) dimana pengirim dan penerima dapat menjalin hubungan.Pada kasus ini dimana ORARI lokal Tanah Karo menyampaikan informasinya melalui Radio Amatirnya dan menunggu kalau ada stasion ORARI daerah atau pun ORARI lokal lainnya seperti pernyataan bapak Daksina lalu kalau“Prinsipnya komunikasi radio punya spasi maksud dari arti kata spasi itu satu bilang *over* atau *ganti* lalu yang lain boleh masuk jadi bentuk komunikasinya *one by one* maksud dari *over* tersebut seperti ini’disini YC6MBC(*yanke charlie six mike bravo charlie*) ORARI lokal Tanah Karo mau menyampaikan berita tentang erupsi gunung Sinabung *over*’ lalu kalau ada stasion yang menanggapi silahkan dibongkar dan yang paling Utama adalah penanggung jawab berita “

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada para Narasumber, seluruh Narasumber menjawab selama menyampaikan pesan Komunikasi bencana eupsi gunung Sinabung ini tidak ada hambatan-hambatan yang dirasakan.Dimana dalam komunikasi organisasi ada beberapa hambatan yang dapat dialami yaitu hambatan semantic, hambatan fisik, hambatan psikologis dan hambatan fisiologis.Hambatan semantic adalah pengetahuan tentang pengertian atau makna kata (denotatif).Jadi hambatan semantik adalah hambatan

mengenai bahasa, baik bahasayang digunakan oleh ORARI lokal Tanah Karo kepada ORARI daerah dan ORARI pusat. Apa yang disampaikan oleh komunikator dirasa sudah dapat dimengerti . Begitu juga ketika ORARI lokal tanah karo menyampaikan informasi Komunikasi Data Bencana ErupsiGunung Sinabung kepada komunikan lainnya. Karena Komunikasi yang dilakukan oleh ORARI lokal Tanah Karo untuk menyampaikan informasi dirasa sudah maksimal. Tidak adanya hambatan yang dialami ini membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh para komunikator sudah efektif. Komunikasi efektif menurut Sastropoetra (1990) adalah:

Suatu komunikasi dapat dikatakan efektif atau berhasil bilamana diantara penyebar pesan dan penerima pesan terdapat suatu pengertian yang sama mengenai isi pesan. Isi pesan yang disampaikan oleh penyebaran melalui lambanglambang itu dapat dikatakan sebagai titian atau kendaraan. Untuk simbol dipergunakan antara mereka dapat terdiri atas: bahasa baik lisan maupun tulisan, syarat-syarat, gambar- gambar dan tanda-tanda. (Sastropetro, 1990:8)

Hambatan berupa hambatan fisik pun tidak dialami oleh ORARI lokal Tanah Karo para pengurus dan anggota merasa tidak terbebani sebagai pemberi berita informasi erupsi gunung Sinabung justru membuat kesigapan para pengurus dan Anggota orari tanah karo.

Hambatan psikologis pun tidak dialami oleh para pengurus dan anggota ORARI lokal Tanah Karo. karena antar sesama pengiat hobi radio amatir tidak

ada yang melakukan sesuatu hanya berdasarkan kepentingan dan motif dari masing-masing anggota ORARI. Apa yang mereka lakukan adalah untuk kepentingan bersama dan untuk kemajuan dari ORARI lokal Tanah Karo. Para insan ORARI adalah orang-orang yang memegang teguh prinsip-prinsip kerjasama dan kekeluargaan dalam bekerja serta berjiwa kesatria, sehingga mereka tidak memiliki prasangka satu sama lain justru merasa seperti satu keluarga. dengan begitu hambatan fisiologis pun tidak dialami oleh para insan ORARI.

Selama peneliti melakukan observasi peneliti tidak menemukan bahwa para pengurus dan anggota mengalami kendala dari factor semantic, fisik, psikologis, fisiologis. Para pengurus dan anggota berkegiatan dengan lancar dan dengan kerjasama yang kental antara pengurus ORARI lokal Tanah Karo dan anggota ORARI lokal Tanah Karo dengan terjadinya erupsi gunung Sinabung yang terus berkelanjutan tidak menjadikan itu sebagai suatu hambatan melainkan menjadikannya sebagai motivasi untuk meningkatkan peranan kepada masyarakat ke Kabupaten Tanah Karo .

Peranan penting Radio ORARI adalah yang lainnya adalah menyampaikan informasi yang akurat untuk menangkan rasa cemas warga diluar Kabupaten Tanah Karo yang ingin berkunjung. Masyarakat luar seperti turis luar maupun lokal belum tahu pasti keadaan yang sebenarnya terjadi mereka yaitu para warga diluar mereka hanya mendengarkan pemberitaan dari media-media yang belum tentu pasti kebenarannya dan oleh karena itu dengan adanya ORARI lokal tanah karu dapat membantu memberikan informasi yang akurat kepada warga diluar

Kabupaten Tanah Karo untuk tidak usah cemas dengan pemberitaan mass media. Karena pariwisata adalah salah satu pendapatan di Kabupaten Tanah Karo di karenakan Erupsi gunung Sinabung tersebut membuat nilai Pariwisata menurun untuk itulah ORARI lokal Tanah Karo berperan aktif mengabarkan kondisi dan keadaan secara akurat seperti pernyataan bapak Eddy. “jadi baik yang turis luar maupun lokal yang sebelumnya ragu-ragu dengan pemberitaan mass media tapi dengan adanya informasi dari ORARI lokal Tanah Karo bahwasanya aman pada jarak –jarak tertentu yaitu tadi ada tingkat awas yaitu sampai 7 kilometer jadi ada juga peranan komunikasi tentang peningkatan pariwisata di Tanah karo dan ada juga itu efeknya ke pendapatan daerah akibat bencana sinabung jadi dengan adanya repeater itu kan terdengar di seluruh sumatera utara jadi kan mereka nyaman berkunjung kemari dan tidak was-was.”

Dan peneliti pun membahas apakah di ORARi lokal Tanah Karo ketika terjadi bencana juga bisa membagikan hasil informasinya kepada media-media pemberitaan bapak daksina mengatak tidak dikarenakan mereka juga punya jalurnya masing-masing walaupun nanti pada akhirnya memiliki titik temunya dikarenakan ORARI sendiri walaupun sebagai Organisasi penggiat Hobi juga mempunyai Kode Etik tersendiri yang tidak boleh dilanggar jadi disaat terjadi Erupsi gunung sinabung ORARI lokal Tanah Karo seperti pernyataan Bapak Daksina “Itu nggak boleh kita kan punya lain-lain jalur walaupun nanti mengerucut kita yang pasti mengabarkan ke organisasi kita terlebih dahulu kalau bagian media ada jalurnya tersendiri. “

Peneliti juga mendalami apakah peralatan dan sarana prasarana ORARI lokal Tanah Karo sudah lengkap dan setelah peneliti meneliti lebih dalam lagi peneliti tidak menemukan adanya kekurangan peralatan ternyata peralatan dan sarana prasarana ORARI lokal Tanah Karo sudah lengkap seperti halnya ORARI lokal Tanah Karo mempunyai Repeater pemancar ulang yang fungsinya untuk daya jangkau seperti yang diutarakan Bapak Daksina “Jadi kan kita di ORARI lokal tanah karo kita punya yang namanya Repeater artinya pemancar fungsinya agar daya jangkau coverage nya tambah luas.” Dan juga sarana dan Prasarana ORARI lokal Tanah Karo juga sudah mencukupi yang diutarakan Bapak Daksina “ORARI Lokal Tanah Karo yang jelas dia punya kantor, punya email lalu kita punya kepengurusan lalu kepengurusannya terbagi 2 ada DPP ada juga pengurus harian dan bahwa ORARI lokal Tanah Karo kita juga punya pemancar ulang yang namanya repeater untuk nomor frekuensinya 14664.0 mhz.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilaksanakan di ORARI lokal Tanah Karo tentang peran Radio ORARI Kabupaten Tanah Karo dalam Komunikasi data bencana erupsi gunung sinabung diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. ORARI lokal Tanah Karo berperan dan berpartisipasi aktif dalam komunikasi bencana erupsi gunung sinabung.
2. Bantuan yang diberikan oleh ORARI lokal Tanah Karo hanya berupa bantuan komunikasi dan bantuan untuk coaching latihan kepada para perangkat desa bagaimana cara menggunakan alat komunikasi.
3. Dalam memberikan informasi harus wajib memberitahukan nama dan Call sign agar berita informasi yang ia berikan bisa dipertanggung jawabkan.
4. Hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan seperti hambatan semantik, hambatan fisik, dan hambatan psikologis sama sekali peneliti tidak menemukannya.
5. ORARI lokal Tanah Karo mempunyai repeater pemancar ulang dapat menjangkau seluruh daerah Sumatera Utara.
6. ORARI lokal tanahkaru juga berperan penting menginformasikan kondisi dan keadaan situasi Kabupaten Tanah sesudah atau sebelum erupsi gunung sinabung dikarenakan banyak warga luar daerah Kabupaten Tanah Karo

yang hanya mendengarkan mass media jadi takut berkunjung ke Kabupaten Tanah Karo untuk itulah ORARI lokal Tanah Karo memberikan informasi yang bisa menenangkan warga di luar Kabupaten Tanah Karo

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peranan ORARI lokal Tanah Karo sangatlah Vital bagi komunikasi Bencana erupsi gunung sinabung jadi agar sekiranya Pemerintah setempat mau memanfaatkan dan memberdayakan bantuan komunikasi ORARI lokal Tanah Karo
2. Bagi para warga yang mempunyai peralatan komunikasi Radio Amatir Agar mau dan Ikut ujian Negara ORARI agar mendapatkan izin menggunakan Radio Amatir izin tersebut langsung dikeluarkan oleh kominfo dan mendapatkan Call Sign agar bisa pertanggung jawaban mengenai berita informasi yang ia kirim.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen bruce J. : tanpa tahun sosiologi sebagai suatu pengantar,penerbit Rineka Cipta
- Drs.tuti bahfiarti buku ajar dasar dasar komunikasi,universitas hassanudin 2012
- Mulyana,Deddy,2000,ilmu komunikasi:sebagai suatu pengantar.Bandung rosdakarya
- Nawawi,Hadari.1995.Metode Penelitian Bidang Sosial.UGM Press,Yogyakarta
- Rakhmat,Jalaludin,1995,Metode Penelitian Komunikasi Bandung,PT.Rosdakarya
- Sendjaja,Djuarsa,2004,Pengantar Ilmu Komunikasi PT.Raja Grafindo Persada,Jakarta
- Sigiyono,2009,Metode Penelitian Bisnis(pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif danR&D),Alfabeta,Bandung
- Soerjono soekanto,2009,Sosiologi suatu pengantar,Edisi baru,Rajawali Press,Jakarta
- Suprpto,Tommy.,2006,Pengantar Teori Komunikasi,Media Pustaka belajar Yogyakarta
- Vardiansyah,Dani ,2004.pengantar Ilmu Komunikasi,Ghalia Indonesia, Bogor
- Wirutomo,Paulus Pokok-Pokok pikiran dalam sosiologi,Jakarta Rajawali Press